

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan *go public* sekarang ini terbilang cukup banyak di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penambahan perusahaan *go public* setiap tahunnya. Menurut *IDX FactBook*, pada tahun 2013 terdapat 484 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2014 506 perusahaan, dan 2015 terdapat 523 perusahaan. Tujuan utama perusahaan mendaftarkan diri di BEI adalah ingin mendapatkan suntikan dana lebih cepat dari penjualan saham yang dilakukan di pasar modal. Pada umumnya perusahaan publik ini mencoba untuk membuat para investor tertarik menanamkan modal di perusahaan publik tersebut. Investor sendiri yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan harus memiliki pertimbangan tertentu agar nantinya tidak salah mengambil keputusan, dimana salah satunya dengan melihat kinerja perusahaan yang dibuktikan pada laporan keuangan.

Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013) laporan keuangan adalah suatu alat komunikasi kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh manajer yang lebih mengetahui kondisi internal dan prospek perusahaan mendatang daripada pemilik perusahaan. Sehingga, manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan laporan kepada pemilik. Dalam laporan keuangan informasi laba sangat dibutuhkan oleh pemilik. Informasi laba menurut *Statement of Financial Accounting (SFAC) No.1* dalam Pambudi dan Sumantri (2013), informasi laba

adalah perhatian utama dalam mengukur kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Perhatian ini yang membuat manajemen lebih memperhatikan laba, khususnya manajer yang pengukuran kinerjanya menggunakan informasi tersebut.

Menurut Pambudi dan Sumantri (2014) Manajer dipercaya oleh para pemegang saham untuk menjalankan bisnisnya dengan baik serta perkembangan yang pesat. Dengan kepercayaan pemegang saham tersebut manajer mendapatkan gaji setiap bulan serta insentif tambahan ketika melakukan suatu prestasi. Sehingga manajer termotivasi untuk menjalankan bisnisnya dan juga mencari cara untuk mendapatkan insentif tambahan tersebut.

Perusahaan belum tentu dapat menghasilkan laba yang konsisten setiap tahunnya. Oleh sebab itu, praktik manajemen laba dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangannya untuk mengantisipasi fluktuasi laba. Manajemen laba merupakan topik yang menarik untuk dibahas karena dapat mengetahui perilaku manajer dalam menyusun laporan kegiatan usaha yang dijalkannya. Menurut Setiawan dan Lestari (2013), mendapatkan nilai kinerja yang baik dapat memotivasi seorang manajer mengatur pelaporan data keuangan, namun tidak selalu dikaitkan dengan upaya manipulasi data namun lebih cenderung untuk mendapatkan keuntungan dengan penggunaan metode akuntansi yang tepat dan diperbolehkan. Hal ini terbukti dari adanya kasus manajemen laba perusahaan besar di Indonesia.

Salah satu contoh kasus di Indonesia pada penelitian Christianti dan Nugrahanti (2014) yaitu tentang kasus yang dilakukan oleh PT Kimia Farma. Manajemen PT Kimia Farma diduga melakukan *mark up* laporan keuangan dengan

menggelembungkan laba sebesar Rp 32,688 miliar. Dengan adanya kasus tersebut kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat berkurang. Menurut Lughiatno (2010), perlu dilakukan audit dengan kualitas yang baik untuk dapat mengembalikan kepercayaan publik.

Menurut Ratmono dalam Christiani dan Nugrahanti (2014), auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Jasa audit adalah instrumen untuk mengetahui kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Dengan adanya auditor yang berkualitas maka dapat mengurangi manajemen laba. Menurut Siregar dan Utama dalam Pambudi dan Sumantri (2014) diasumsikan KAP yang lebih besar dapat melakukan audit yang lebih berkualitas dibanding dengan KAP yang lebih kecil karena cenderung lebih berhati-hati dalam pelaksanaan audit serta prosedur-prosedur audit yang baku akan dapat diterapkan dengan baik. Namun Aditya (2014) mengutarakan hal yang berbeda, laporan keuangan yang di audit auditor *Big Four*, tidak menjamin hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan hasil audit dari auditor *non Big Four*.

Selain kualitas audit, menurut Gunawan, dkk (2015) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini karena perusahaan besar mempunyai intensitas yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Hal yang sama diungkapkan oleh Suwito dan Herawati dalam Prabayanti dan Yasa (2009) Perusahaan yang ukurannya lebih

besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Namun Risdawanti dan Subowo (2015) menemukan hal berbeda, ukuran perusahaan hanya dapat menggolongkan perusahaan kedalam golongan perusahaan besar, sedang, dan kecil. Selain itu golongan perusahaan yang telah disebutkan diatas kurang dapat diperbandingkan untuk mengetahui tindakannya dalam melakukan manajemen laba karena besaran laba yang diperoleh tentu berbeda. Dalam memenuhi ekspektasi investor, *leverage* juga diperhatikan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba.

Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dari hutang diluar sumber dana modal atau ekuitas (Raharja dan Nasikin, 2013). *Leverage* dibagi menjadi dua yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan sedangkan *leverage* keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Jao dan Pagalung (2011) hubungan *leverage* dengan manajemen laba, merupakan salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Pendapat diatas disangkal oleh penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) yang mengutarakan bahwa *range* dari

besaran *leverage* antara minimum, maksimum, dan rata-rata tidak terlalu jauh sehingga manajemen laba tidak dapat diindikasikan dengan *leverage*.

Selain ketiga faktor tersebut, faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, adalah asimetri informasi. Menurut Wiyadi, dkk. (2016) asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Adanya asumsi bahwa manajer bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan mereka memanfaatkan kesempatan untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asimetri informasi tersebut dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Barus dan Setiawati (2015), asimetri informasi bukan merupakan faktor yang penting untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba atau tidak karena walaupun perusahaan dalam kondisi yang baik, terdapat kemungkinan kesalahan pelaporan keuangan yang tidak memenuhi kaidah kualitatif atau dengan kata lain sulit dipahami oleh pengguna laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis memutuskan untuk mengangkat topik manajemen laba karena penelitian tentang manajemen laba telah banyak diteliti tetapi masih terdapat perbedaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mereplikasi karya Pambudi dan Sumantri (2014) yang berjudul kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penambahan variabel asimetri yang akan diuji untuk pengaruhnya terhadap manajemen laba. Dari uraian diatas maka penulis termotivasi untuk meneliti “**Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan judul, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh negatif kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh positif *leverage* terhadap praktik manajemen laba.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh positif asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu dalam bidang keuangan dan pasar modal serta manajemen, yang dapat membuktikan atau menemukan bukti apakah kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba seperti yang akan diteliti.

2. Bidang Praktis

- a. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan bukti apakah perusahaan dapat melakukan praktik manajemen laba dengan

pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan asimetri informasi.

- b. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tentang adanya manajemen laba yang dapat terjadi karena kesengajaan manajemen akibat kepentingannya, dan ketidak sengajaan manajemen akibat dari perbedaan penggunaan standar akuntansinya.
- c. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk mendapatkan nilai baik dari investor dan meningkatkan harga saham perusahaan dengan faktor-faktor yang mungkin belum diketahui oleh investor.
- d. Bagi perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah kajian pustaka untuk mahasiswa yang akan meneliti bab yang sama dan dapat menjadikan acuan dalam penulisan serta pengertian -pengertian yang ada dalam tulisan ini dapat memperluas wawasan setiap pembaca

